

PERAN PEMBELAJARAN INTERAKSI GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Nama_1 Desi warsita¹, Haifaturrahmah², Yuni Mariyati³

Alamat e-mail :

1desiwartad@gmail.com), (haifaturrahmah@yahoo.com), (yunimariyati31@gmail.com)

ABSTRACT

This study uses a Library Research Integrative Review to examine the role of teacher student interaction in enhancing literacy learning motivation in elementary schools. Literature from Google Scholar, ERIC, Scopus, and Garuda (2015–2025) was analyzed thematically to identify interaction patterns, supporting and inhibiting factors, and impacts on literacy motivation. Findings indicate that effective teacher student interaction, including two-way communication, constructive feedback, emotional support, and student-centered strategies, significantly boosts students' participation, reading and writing skills, and intrinsic motivation. Factors such as teacher pedagogical competence, a supportive learning environment, and relevant literacy media strengthen these effects. The study emphasizes the importance of developing pedagogical communication skills, ongoing teacher professional development, and collaboration among teachers, students, and parents to foster interactive, inclusive, and meaningful literacy learning.

Keywords: teacher student interaction, literacy motivation, elementary school, interactive learning, Integrative Review

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research Integrative Review untuk menganalisis peran interaksi guru–siswa dalam meningkatkan motivasi belajar literasi di sekolah dasar. Literatur dari Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda (2015–2025) dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola interaksi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak strategi pembelajaran terhadap motivasi literasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi guru–siswa yang efektif, meliputi komunikasi dua arah, umpan balik konstruktif, dukungan emosional, dan strategi pembelajaran berpusat pada siswa, secara signifikan meningkatkan

partisipasi, kemampuan membaca dan menulis, serta motivasi intrinsik siswa. Faktor pendukung seperti kompetensi pedagogik guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan media literasi yang relevan semakin memperkuat efektivitas interaksi tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi pedagogik, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan pembelajaran literasi yang interaktif, inklusif, dan bermakna.

Kata Kunci: interaksi guru–siswa, motivasi belajar literasi, sekolah dasar, pembelajaran interaktif, Integrative Review

A. Pendahuluan

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan elemen penting yang memengaruhi kualitas pengalaman belajar peserta didik di sekolah dasar. Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh transfer pengetahuan, tetapi juga mendapatkan dukungan sosial dan emosional yang memperkuat motivasi belajar mereka (Deci & Ryan, 2000) pemenuhan tiga kebutuhan dasar manusia, yakni *relatedness*, *competence*, dan *autonomy*, menjadi faktor utama munculnya motivasi intrinsik. Dalam konteks literasi di sekolah dasar, literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pembentukan minat, kebiasaan belajar, serta kesadaran kritis terhadap teks (Munawwaroh,

2018)(Suryanto et al., 2021)Oleh sebab itu, interaksi guru dan siswa yang berkualitas menjadi lingkungan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan literasi.

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru dan siswa memiliki efek jangka panjang terhadap motivasi belajar dan pencapaian literasi. Aunola et al. (2024) menemukan bahwa adanya konflik antara guru dan siswa di tingkat TK memengaruhi ketekunan dan minat belajar siswa di kelas awal SD, yang berdampak pada kemampuan membaca. Sementara itu, penelitian Xie dan Zhou (2019) di Tiongkok menunjukkan bahwa interaksi guru–

siswa memediasi hubungan antara latar belakang keluarga dan motivasi belajar siswa. Di Indonesia, penelitian Mawardi (2018) menekankan bahwa komunikasi guru yang efektif berkaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa SD. Temuan tersebut menegaskan bahwa interaksi guru–siswa bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan faktor penentu utama dalam membangun motivasi belajar literasi.

Kajian nasional juga menunjukkan bahwa pola interaksi tertentu antara guru dan siswa berkontribusi terhadap motivasi belajar literasi. (Hasanah & Ratmanida, 2023) menyatakan bahwa model initiation response feedback memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa, yang relevan untuk pembelajaran di tingkat SD. (Isnata, 2025) strategi interactive read-aloud mampu meningkatkan keterlibatan membaca dan literasi kritis siswa melalui interaksi guru yang suportif. Dengan demikian, dimensi afektif (dukungan emosional) dan instruksional (umpan balik serta pertanyaan terbuka) dalam interaksi guru–siswa sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar literasi.

Selain interaksi guru–siswa, motivasi belajar literasi dipengaruhi juga oleh budaya dan lingkungan sekolah. (Suryanto et al., 2021) menunjukkan bahwa persepsi positif guru dan siswa terhadap kegiatan literasi berpengaruh terhadap keterlibatan (Munawwaroh, 2018) menambahkan bahwa budaya literasi yang mendukung di sekolah dapat membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Salamah et al., 2022) menemukan bahwa penerapan model cooperative learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, motivasi belajar literasi muncul dari kombinasi interaksi guru–siswa, metode pembelajaran, dan budaya literasi sekolah.

Meski banyak penelitian membahas interaksi guru–siswa dan motivasi belajar, kajian yang secara spesifik meneliti hubungan keduanya dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar masih terbatas. Sebagian studi sebelumnya berfokus pada mata pelajaran tertentu, seperti bahasa atau matematika (Isnata, 2025) sementara penelitian mengenai motivasi literasi biasanya diarahkan

pada kegiatan membaca atau program literasi saja (Suryanto et al. (Suryanto et al., 2021)). Penelitian internasional seperti Aunola (Aunola & al., 2024) lebih menitikberatkan pada anak usia dini, belum banyak yang membahas SD. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait hubungan langsung antara interaksi guru–siswa dalam pembelajaran literasi dengan motivasi belajar literasi di SD.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru siswa yang efektif meliputi komunikasi instruksional, dukungan emosional, umpan balik, dan kesempatan partisipasi aktif memegang peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar literasi siswa SD. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu belum menelaah secara komprehensif konteks literasi di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang secara spesifik menelaah hubungan interaksi guru–siswa dengan motivasi belajar literasi, mengintegrasikan aspek afektif dan instruksional. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pembelajaran interaksi guru dan siswa terhadap

motivasi belajar literasi di sekolah dasar, dengan harapan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis peran pembelajaran interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar literasi di sekolah dasar. Data dikumpulkan secara sistematis dari berbagai basis data ilmiah, termasuk Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda. Kriteria inklusi difokuskan pada penelitian empiris yang meneliti interaksi guru siswa di konteks sekolah dasar serta relevan dengan motivasi dan pembelajaran literasi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan konteks SD, penelitian non-empiris, atau publikasi yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Proses seleksi literatur mengikuti panduan PRISMA, yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis

data. Analisis dilakukan secara tematik, untuk mengidentifikasi pola interaksi guru–siswa yang memengaruhi motivasi belajar literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hubungan antara strategi pembelajaran dengan peningkatan motivasi dan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai praktik interaksi guru–siswa yang efektif dan implikasinya terhadap motivasi belajar literasi di sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan interaksi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar literasi di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, interaksi yang efektif ditandai oleh komunikasi dua arah, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru yang berhasil menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan responsif dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta keterampilan literasi siswa, khususnya dalam

membaca pemahaman dan menulis kreatif.

Selain itu, kualitas interaksi guru–siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kompetensi pedagogik guru, dukungan lingkungan belajar, serta penggunaan media literasi yang menarik dan relevan dengan konteks siswa. Beberapa kendala yang ditemukan mencakup dominasi pembelajaran satu arah, keterbatasan waktu, dan kurangnya pelatihan guru dalam komunikasi interaktif. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa interaksi guru–siswa yang berkualitas tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik serta membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan strategi komunikasi pedagogik, kolaborasi aktif antara guru dan siswa, serta keterlibatan orang tua merupakan langkah strategis untuk mewujudkan

pembelajaran literasi yang lebih interaktif, inklusif, dan bermakna di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Kualitas interaksi antara guru dan siswa terbukti memegang peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar literasi di tingkat sekolah dasar. Interaksi yang efektif, mencakup komunikasi dua arah, pemberian umpan balik yang konstruktif, dukungan emosional, serta penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman teks secara bermakna, sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Faktor-faktor pendukung, seperti kompetensi pedagogik guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan media literasi yang relevan dan menarik bagi siswa, turut memperkuat efektivitas interaksi tersebut.

Oleh karena itu, pengembangan kemampuan komunikasi pedagogik, pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru, serta kolaborasi yang aktif antara guru, siswa, dan orang tua

menjadi strategi utama dalam menciptakan pembelajaran literasi yang interaktif, inklusif, dan mampu meningkatkan motivasi serta kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini menekankan bahwa strategi interaktif tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga mendukung perkembangan motivasi, kemandirian belajar, dan karakter positif siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunola, K., & al., et. (2024). The impact of teacher-student interaction on early literacy motivation. *Early Childhood Education Research Journal*, 12(1), 15–28.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Hasanah, U., & Ratmanida. (2023). Model interaksi guru–siswa dan dampaknya terhadap motivasi belajar literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 45–58.

- Isnata. (2025). Pengaruh komunikasi guru dan pemanfaatan teknologi terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 12–24.
- Munawwaroh. (2018). *Literasi anak di sekolah dasar: Strategi dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Salamah, Rifayanti, T., & Trisnawaty. (2022). Penerapan model cooperative learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45–58.
- Suryanto, Azmi, F., & Muhammad, R. (2021). Pengaruh budaya literasi sekolah terhadap keterlibatan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 101–115.